

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki hutan tropis dengan keanekaragaman hayati yang tinggi baik flora maupun faunanya. Salah satu flora dengan keanekaragaman hayati yang tinggi adalah anggrek. Anggrek memiliki beberapa manfaat baik secara ekonomi maupun secara ekologi, karena anggrek mempunyai nilai estetik yang tinggi menyebabkan tumbuhan ini banyak penggemarnya dan memiliki nilai jual yang tinggi di dunia perdagangan, dapat digunakan sebagai hiasan, obat tradisional, dan juga kosmetik. Bunga anggrek mempunyai bau yang harum sehingga di Eropa digunakan sebagai campuran pembuatan minyak wangi dan minyak rambut (Irawati, 2011).

Berdasarkan tempat hidupnya anggrek dibedakan menjadi dua yaitu anggrek epifit dan terestrial. Anggrek terestrial adalah anggrek yang hidup di atas permukaan tanah, sedangkan anggrek epifit adalah anggrek yang hidupnya menempel pada pohon lain tetapi tidak merugikan pohon tersebut (Holtum, 1997).

Anggrek epifit berhubungan erat dengan pohon inang yang ditumpanginya, karena membantu anggrek untuk mendapatkan cahaya matahari dan nutrisi dari lingkungan disekitarnya dengan jumlah lebih banyak dibandingkan dengan anggrek terestrial yang hidup di lantai hutan.

Pohon inang yang disukai oleh anggrek adalah yang mempunyai permukaan kulit tebal, kasar, dengan tajuk yang rimbun dan tidak menggugurkan seluruh daunnya saat musim kemarau sehingga dapat memberikan lingkungan yang lebih sesuai untuk pertumbuhan anggrek (Puspaningtyas, 2007)

Taman Nasional sebagai kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi (Permen LHK Nomor 46 tahun 2016).

Keberadaan taman nasional diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Taman Nasional menjadi salah satu bagian hutan konservasi yang juga meliputi suaka margasatwa, cagar alam, taman wisata alam, taman buru, dan taman hutan raya.

Resort Akejawi memiliki keanekaragaman hayati yang terdiri dari keanekaragaman flora maupun fauna. Keanekaragaman flora yaitu segala jenis tumbuhan serta tumbuhan yang ada di bumi. Salah satu jenis tumbuhan dari keanekaragaman flora yaitu tumbuhan anggrek. Anggrek sebagian besar keanekaragamannya terpusat pada kawasan tropis dan subtropis.

Indonesia memiliki sekitar 6.000 jenis tumbuhan anggrek atau sekitar 23% dari 26.000 jenis anggrek yang ada di dunia (Pasaribu dkk, 2015). Sedangkan, menurut Manik dkk (2017) tumbuhan anggrek di Indonesia diperkirakan ada sekitar 5.000 jenis. Anggrek alam saat ini dalam kondisi hampir punah (Agustin dan

Widowati, 2015). Anggrek sebagai salah satu vegetasi yang memiliki keanekaragaman jenis paling banyak dan memiliki karakteristik habitat yang berbeda-beda. Menurut Sihotang (2010) Anggrek berdasarkan tempat tumbuh dan habitatnya dapat dibedakan menjadi lima pengelompokan jenis, yaitu: 1) Anggrek epifit (ephytis), Anggrek semi epifit, Anggrek tanah (anggrek terrestris), Anggrek saprofit dan Anggrek litofit.

Anggrek secara taksonomi masuk dalam famili *Orchidaceae*. Menurut kelompok yang menangani anggrek (*Orchoid Specialist Group*) dari IUCN (*International Union for Conservation of Nature*) atau dari suatu lembaga internasional untuk konservasi alam menyatakan bahwa ancaman terhadap tumbuhan anggrek secara umum disebabkan oleh berbagai aktivitas manusia, misalnya perusakan habitat anggrek melalui penebangan hutan, serta eksploitasi tumbuhan anggrek habitat alamiahnya (Subiyantoro, 2007).

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi, anggrek merupakan salah satu tumbuhan yang dilindungi.

Salah satu upaya untuk mengetahui kekayaan jenis anggrek dalam suatu kawasan adalah dengan menginventarisasi dan mengidentifikasi jenis anggrek tersebut di habitat alamnya. Berdasarkan hal tersebut maka perlu untuk melakukan penelitian mengenai inventarisasi jenis anggrek di sekitar kawasan hutan Taman Nasional Akejawe Lolobata Resort Akejawi Desa Akejawe Kecamatan Wasile Selatan.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja Jenis-jenis anggrek yang terdapat di kawasan hutan Taman Nasional Akejawe Lolobata (TNAL), khususnya di wilayah kerja Resort Akejawi, SPTN Wilayah III Subaim, Halmahera Timur?
- b. Bagaimana status perlindungan anggrek berdasarkan IUCN dan CITES di kawasan hutan Taman Nasional Akejawe Lolobata (TNAL), khususnya di wilayah kerja Resort Akejawi, SPTN Wilayah III Subaim, Halmahera Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menginventarisasi jenis-jenis anggrek di kawasan hutan Taman Nasional Akejawe Lolobata (TNAL), khususnya di wilayah kerja Resort Akejawi, SPTN Wilayah III Subaim, Halmahera Timur
- b. Untuk mengetahui status perlindungan anggrek di kawasan hutan Taman Nasional Akejawe Lolobata (TNAL), khususnya di wilayah kerja Resort Akejawi, SPTN Wilayah III Subaim, Halmahera Timur

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini agar bisa dijadikan sebagai bahan informasi untuk pengelolaan dan kegiatan rehabilitasi tumbuhan anggrek yang ada di kawasan hutan Taman Nasional Akejawe Lolobata (TNAL), khususnya di wilayah kerja Resort Akejawi, SPTN Wilayah III Subaim Halmahera Timur.